

PERAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MEWUJUDKAN PENDIDIKAN AKHLAK ANAK USIA DINI DI DESA SORO

Idhar

STIT Sunan Giri Bima

Email : idharstitbima@gmail.com

ABSTRACT

This study uses a descriptive qualitative study which aims to determine the role of housewives in realizing early childhood moral education in Soro Village, Bima Regency. Data collection through several ways, namely: observation, interviews and documentation. The results of this study found that the role of housewives in terms of early childhood moral education in Soro Village was to continue to add religious insight to housewives as early educators for children. Furthermore, in the process of educating, housewives in Soro Village make use of local wisdom values as an educational strategy. The factors that influence moral education by housewives in Soro Village can be divided into two, namely the factor of the shaman and the inhibiting factor. For supporting factors; instinctively hereditary educational experience, big soul and high aspirations, feeling of loving and being loved. While the inhibiting factor is the family's economic problems.

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan studi kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui peran ibu rumah tangga dalam mewujudkan pendidikan akhlak anak usia dini di Desa Soro Kabupaten Bima. Pengumpulan data melalui beberapa cara, yakni: observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini menemukan bahwa Peranan Ibu Rumah tangga dalam hal pendidikan akhlak anak usia dini di Desa Soro ialah terlebih dahulu dengan terus menambah wawasan keagamaan bagi ibu rumah tangga sebagai pendidik awal bagi anak. Selanjutnya dalam proses mendidik, ibu rumah tangga di Desa Soro memanfaatkan nilai-nilai kearifan lokal sebagai strategi pendidikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan akhlak oleh ibu rumah tangga di Desa Soro dapat dibagi dua, yakni faktor pendukung dan faktor penghambat. Untuk faktor pendukung ; pengalaman mendidik yang turun temurun secara naluriah, jiwa besar dan bercita-cita tinggi, perasaan mencintai dan dicintai. Sementara faktor penghambatnya ialah masalah ekonomi keluarga.

Kata Kunci : Peran Ibu Rumah Tangga, Pendidikan akhlak, anak usia dini

PENDAHULUAN

Sebagai pendidik utama, seorang ibu dalam membina rumah tangga sangat diperlukan, lebih-lebih dalam membina akhlak anak-anaknya. Apalagi dewasa ini, anak-anak sangat membutuhkan kontrol dari orang tua, sosok ibu tentunya memiliki peran strategis. Diantara urgenitas posisi ibu ialah mengatasi kecanduan gadget pada anak-anak mereka yang berimbas pada perubahan akhlak mereka dalam lingkungan keluarga. Munir dalam kitab *Fi Ijtima'iyah At-Tarbiyah* keluarga merupakan kesatuan fungsi yang terdiri dari suami, istri, dan anak yang di ikat oleh darah dan tujuan bersama.¹ Keluarga merupakan kesatuan masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya yang diikat oleh perkawinan yang sah baik dari segi agama, hukum, maupun pemerintah.² Dalam kehidupan masyarakat pasti akan dijumpai keluarga yang didasarkan atas ikatan perkawinan yang sah terdiri atas suami, istri dan anak yang belum menikah. Keluarga juga disebut rumah tangga, yang merupakan unit terkecil dalam masyarakat sebagai wadah dalam proses pergaulan hidup.³

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu keluarga terbentuk melalui perkawinan yang sah, yaitu hak dan kewajiban serta peran masing-masing dalam kehidupan suatu keluarga. Dalam Undang-Undang Perkawinan Pasal 31 ayat 1 dan 2, Pasal 33 dan dalam penjelasan umum berbunyi “ untuk itu suami-istri perlu saling membantu dan melengkapi agar masing-masing dapat mengembangkan kepribadiannya, membantu dan mencapai kesejahteraan spiritual dan material”⁴.

Laki-laki sebagai kepala keluarga bertanggung jawab penuh pada keadaan keluarganya, baik dari sisi pemenuhan materi maupun spiritual dalam menciptakan keluarga sejahtera, namun bukan berarti laki-laki sebagai kepala keluarga adalah penentu dalam membentuk keluarga yang sejahtera, seorang ibu juga mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan suatu keluarga, baik peranannya bagi suami maupun anaknya dalam semua aspek yang ada dalam kehidupan keluarganya.⁵

Di dalam kehidupan rumah tangga, seorang laki-laki sebagai ayah maupun perempuan sebagai ibu rumah tangga dalam keluarga mempunyai kewajiban bersama untuk berkorban guna

¹Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga Dalam Islam dan Gagasan Implementasi*, (Banjarmasin: Lanting Media Aksara Publising House, 2010), 93

² Dr. Esti Ismawati, *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Yogyakarta: PT. Ombak, 2012), 67

³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga* (Jakarta: PT. Rimeka Cipta, 2009), 1

⁴ Saparina Sadli, *Berbeda Tetapi Setara: Pemikiran tentang Kajian Perempuan* (Jakarta: Buku Kompas, 2010), 171

⁵ Sayekti Pujo Suwarno, *Bimbingan dan Konseling Keluarga* (Yogyakarta: Menara mass Offset, 1994), 44

kepentingan bersama. Kedudukan laki-laki dan perempuan di dalam keluarga memiliki hak yang sama untuk ikut andil dalam memenuhi kesejahteraan lahir dan batin seluruh anggota keluarganya. Status suami istri dalam keluarga adalah sama nilainya, keluarga akan kokoh dan berwibawa apabila dari masing-masing anggota keluarga yang ada dapat membentuk suatu rumah tangga yang sejahtera, tentu hal itu tidak lepas dari peran ibu rumah tangga yang begitu besar, baik dalam membimbing, mendidik anak mendampingi suami dan membantu pekerjaan suami bahkan sebagai tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah.⁶

Masyarakat masih menempatkan seorang laki-laki sebagai subyek, sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah, sedangkan perempuan atau ibu rumah tangga lebih ditempatkan sebagai obyek yang dinomorduakan dengan kewajiban mengurus anak di rumah. Oleh karena itu, terdapat pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan dalam pemenuhan hidup, laki-laki mengerjakan area publik sedangkan perempuan area domestik yang dapat diartikan oleh sebagian masyarakat yang menyatakan secara sinis bahwa seorang perempuan atau ibu rumah tangga hanya sekedar wanita yang memiliki tiga fungsi yaitu memasak, melahirkan anak, berhias atau hanya memiliki tugas dapur dan kasur.⁷

Tidak ada lagi kepercayaan dari masyarakat terhadap kesempatan bagi perempuan di dalam dunia bisnis, akhirnya membuat kaum perempuan sebagai ibu rumah tangga sulit untuk mengaktualisasikan dirinya di dalam masyarakat terutama di dalam era pekerja publik. Sesuai dengan anggapan umum masyarakat, seorang perempuan atau ibu rumah tangga dianggap tabu atau menyalahi kodratnya sebagai seorang perempuan apabila terlalu sering keluar rumah, terlebih lagi apabila keluar rumah tanpa memperhatikan alasan mengapa dan untuk apa perbuatan itu dilakukan. Namun jika kita mau melihat dari fakta yang ada di lapangan sering kali kaum perempuan sebagai ibu rumah tangga menjadi penyelamat kesejahteraan lahir dan batin keluarga, terkhusus pendidikan akhlak anak-anak mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan suatu obyek atau fenomena dalam suatu kondisi fakta sosial dalam masyarakat yang bersifat naratif artinya data, fakta yang dihimpun berupa kata, lisan atau gambar.

⁶ Abdul Malik, *Peran Istri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga di Desa Tawaroe Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone* Skripsi (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2012), 2

⁷Hardjito Notopuro, *Peran Wanita dalam Pembangunan di Indonesia* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1979), 51

Mendeskripsikan obyek peneliti dengan menggambarkan apa, mengapa, dan bagaimana suatu kejadian terjadi sesuai fakta yang ada di lapangan melalui pengumpulan data yang diperoleh oleh peneliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini di Desa Soro Bima

Semua ibu rumah tangga dalam mewujudkan kesejahteraan keluarganya tidak terlepas dari peran atau upaya yang dilakukannya untuk mencapai kesejahteraan dalam rumah tangganya baik dalam rumah tangga tersebut maupun di luar rumah tangganya. Didikan ibu rumah tangga selama ini yaitu memasak, membersihkan rumah, mencuci pakaian, mempersiapkan kebutuhan anak dan suaminya secara rutin setiap hari, pekerjaan ini tentu tidak dinilai dengan uang sebagaimana wanita atau ibu rumah tangga yang bekerja sebagai karyawan baik di toko, warung, atau di perdidikanan tertentu. Akan tetapi peran yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dalam menOrang Tuas keperluan rumah tangganya sangat berpengaruh besar dalam mewujudkan kesejahteraan di dalam keluarganya, lebih-lebih dalam hal spiritual dan nilai akhlak anak-anaknya. Kebutuhan spritual adalah kebutuhan yang berkaitan dengan kepuasan spritual manusia, oleh karena itu kebutuhan spritual pada umumnya tidak bersifat fisik akan tetapi memberikan pengaruh besar bagi kebahagiaan manusia, diantaranya:

Mengajar Mengaji

Mengajar mengaji merupakan salah satu faktor membentuk keluarga sejahtera oleh karena mengaji memberikan ketenangan bagi batin seseorang, kalau demikian halnya maka terbentuklah keluarga yang sakina mawadda dan warahma.

Muliana adalah seorang Orang Tua mengaji umur 36 tahun beliau sudah kurang lebih 15 tahun mendidikr mengaji. Menurut Muliana mengatakan bahwa:

“Mendidikrkan Anak-anak mengaji sangat memberikan pengaruh bagi anak atau keluarga dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga, oleh karena kesejahteraan ketenangan, kebahagiaan, itu letaknya didalam hati dan tidak hanya diajarkan megaji mereka juga diajarkan hal yang lain seperti kisah para Nabi dan Rasul dan menghafal doa harian.”⁸

Demikian halnya yang dikatakan Ibu Nuraya seorang ibu santriwati berumur 32 tahun. Menurut Ibu Nuraya mengakatan bahwa:

⁸ Muliana (54 tahun), Orang Tua, *Wawancara*, Desa Soro Kecamatan Wawo Kabupaten Bima, 24 Oktober 2020.

“Mewujudkan kesejahteraan dalam keluarga bukan hanya bersifat materi saja namun harus juga dengan pengajaran agama yaitu mendidik anak dan keluarga kita mengaji.”⁹

Dari pernyataan informan di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa menurut Nurayu tidak cukup dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga hanya sifatnya materi saja akan tetapi dibutuhkan juga pembelajaran mendidiki bagi anak atau orang tua.

Pengajian (Majelis Ta’lim)

Majelis ta’lim merupakan salah satu wadah untuk menambah wawasan pengetahuan agama. Agama merupakan wadah setiap manusia untuk mendapatkan ketenangan dalam hidupnya. Siti Fatimah adalah seorang Orang Tua mengaji umur 40 tahun beliau sudah kurang lebih 25 tahun mendidiki mengaji. Menurut Sitti Fatimah mengatakan bahwa:

“Mewujudkan kesejahteraan dalam keluarga membutuhkan pengajaran agama bagi ibu rumah tangga minimal mereka tahu bagaimana cara agar tercipta keluarga yang harmoni karena materi yang di bawakan itu mengenai persoalan-persoalan rumah tangga seperti: Membentuk keluarga sakinah, cara medidik anak menurut Al-qur’an, dan materi lainnya yang berhubungan dengan keluarga.”¹⁰

Demikian halnya yang dikatakan Ibu Farida seorang Orang Tua mengaji beumur 45 tahun: “ Pengajaran agama bagi ibu rumah tangga sangat penting untuk mereka tahu bagaimana cara agar tercipta keluarga yang harmoni dan sejahtera.”¹¹ Demikian halnya yang dikatakan Ibu Hasnia seorang Orang Tua mengaji beumur 35 tahun, Ibu Hasnia berpendapat bahwa:

“Menanamkan pengetahuan agama bagi ibu rumah tangga memerlukan wadah tersendiri, melalui pengajian ini dapat memberikan kotribusi kepada ibu rumah tangga tentang ilmu keluarga, oleh karena ilmu agama mengatur seluruh aspek kehidupan kita tidak lain unuk menjadikan kita selaras dan harmoni dalam menjalani kehidupan.”¹²

Dari pernyataan informan di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa Pengajaran agama sangat dibutuhkan oleh ibu rumah tangga dalam mewujudkan kesejahteraan keluarganya apalagi materi yang diangkat sangat mendukung. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak terlepas

⁹ Nurayu (32 tahun), Orang Tua, *Wawancara*, Desa Soro Kecamatan Wawo Kabupaten Bima, 24 Oktober 2020.

¹⁰ Sitti Fatima(43 tahun), Orang Tua, *Wawancara*, Desa Soro Kecamatan Wawo Kabupaten Bima, 24 Oktober 2020.

¹¹ Farida (43 tahun), Orang Tua, *Wawancara*, Desa Soro Kecamatan Wawo Kabupaten Bima, 24 Oktober 2020.

¹² Hasnia (35 tahun), Orang Tua, *Wawancara*, Desa Soro Kecamatan Wawo Kabupaten Bima, 24 Oktober 2020.

dari bantuan orang lain. Mempererat hubungan sesama manusia menjadikan manusia semakin baik, dengan itulah mereka memperoleh ketentraman, kenyamanan, atau pun wawasan oleh karena keadaan di sekitarnya mendukung mereka untuk menjadi lebih baik. Diantaranya. Pendidikan merupakan hal yang penting dalam segala hal baik diri, keluarga, maupun masyarakat, oleh karena pendidikan dapat mengubah pikiran seseorang untuk bagaimana menjadikan keluarga sejahtera.

Rosmina adalah ketua kelompok tani wanita beliau berumur 43 tahun beliau sebagai mediasi dalam masyarakat dalam memberikan informasi kepada masyarakat tentang kegiatan yang berhubungan tentang sosialisasi baik pertanian maupun pendidikan. Menurut Rosmina mengatakan bahwa:

“Dengan adanya Sosialisasi pendidikan dalam masyarakat sangat membantu masyarakat terutama ibu rumah tangga bagaimana menjaga keluarga sehingga keluarga dapat mengetahui yang mana yang baik dan buruk, diantara bentuk kegiatan sosialisasi pendidikan yang selama ini dilaksanakan dalam satu bulan satu kali diantaranya: Sosialisasi tentang bahayanya narkoba, pentingnya hidup sehat, dan lain sebagainya.”²⁹

Dari pernyataan informan di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa menurut Ibu Dahlia sosialisasi pendidikan dalam masyarakat dapat memberikan wawasan bagi masyarakat dan ibu rumah tangga dalam menjaga keharmonisan keluarganya.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Keagamaan Anak Usia Dini di Masyarakat Desa Soro

Adapun faktor pendukung dalam proses pendidikan keagamaan anak di Masyarakat Desa Soro sebagai berikut:

Faktor Pendukung

- a. Orang Tua yang memiliki pengalaman mendidik

Orang Tua yang memiliki pengalaman mendidik di Masyarakat Desa Soro adalah suatu hal yang sangat menunjang dalam proses pendidikan demi penanaman pendidikan keagamaan dan pembentukan akhlak anak usia dini. Sebagaimana diungkapkan Taharuddin yang peneliti wawancarai mengungkapkan:

Orang Tua yang sudah memiliki pengalaman melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam mendidik dan membina anak yang masih butuh perhatian yang tinggi. Memanfaatkan nilai-nilai kearifan lokal Bima yang ada. Karena anak-anak Desa Soro diajarkan tentang menghormati orang yang lebih tua, santun dan memiliki jiwa sosial

²⁹ Rosmina (43 tahun), Ketua Kelompok Tani Wanita, *Wawancara*, Desa Soro Kecamatan Wawo Kabupaten Bima, 24 Oktober 2020.

yang tinggi.¹³

Kompetensi dan profesionalisme dalam lembaga pendidikan non formal sangat berpengaruh terhadap pembinaan peserta didik dalam upaya membentuk watak anak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Olehnya itu ada beberapa sifat yang dimiliki seorang Orang Tua di Bima, termasuk Masyarakat Desa Soro, yaitu:

b. Berjiwa besar dan bercita-cita tinggi

Orang Tua Masyarakat Desa Soro berjiwa besar dan bercita-cita tinggi, mempunyai kemampuan yang kuat, tidak mudah putus asa, tidak mencari hal yang buruk dan mengetahui bahwa mendidik anak dalam Islam adalah sebuah disiplin yang mendatangkan akibat, nikmat, dan pahala yang besar. Mereka mendidik untuk mendapatkan ridhah Allah. Demi kemajuan pendidikan ia rela mengorbankan waktu istirahat, ia mencintai anak didiknya menjadi pahlawan. Pahlawan ini di waktu kecilnya belajar dari Orang Tuanya. Sebagaimana diungkapkan Hasnia sebagai berikut:

Mendidik anak adalah suatu hal yang menantang, apalagi masih usia dua sampai enam tahun, namun kami tetap semangat membinanya karena punya harapan yang kuat untuk masa depan bangsa dan negara. Apabila anak didik sejak dini, setidaknya dia sudah punya dasar ketika dia sudah dewasa.¹⁴

Mendidik anak adalah pekerjaan yang sangat berat, butuh perhatian yang lebih dan tenaga maksimal, karena anak bermacam-macam karakternya, ada yang hiperaktif, super ego, cengeng sebagaimana dikemukakan ibu sebagai berikut:

Kami mendapatkan anak-anak rewel, belum mau *dikasi tau*, belum mau melakukan tugasnya, ada yang hiperaktif dan super ego, bermacam-macam karakter yang kami dapatkan. Namun kami tetap sabar dan tabah menghadapinya dan bahkan kami membantunya dia untuk menyelesaikan masalahnya.¹⁵

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa Orang Tua harus sabar dan tabah menghadapi anak-anak yang bermacam-macam karakternya, dan selalu berjiwa besar dan bercita-cita tinggi serta punya harapan pada masa yang akan datang, yaitu generasi yang cerdas bisa mengendalikan emosinya dan berakhlakul karimah.

c. Mencintai dan dicintai

Orang Tua Masyarakat Desa Soro mencintai dan dicintai, selalu dekat dengan anak-anak mereka, sederhana dalam bicara dan rendah hati. Bergurau dan bermain bersama anak-anak,

¹³Taharuddin, Kepala Dusun Bedi, *Wawancara*, tanggal 4 September 2020.

¹⁴Hasniah, Orang Tua, *Wawancara*, tanggal 2 November 2020.

¹⁵Samriani, Orang Tua, *Wawancara*, tanggal 12 November 2020.

berlaku lunak tapi tegas, selalu memberi tanpa pamrih dan murah senyum. Selain itu ia juga dicintai anak-anak. Sebagaimana diungkapkan Samriani:

Karena saya suka dengan anak-anak, suka dengan wajah lucu, tapi melihat saja tidak cukup. Ternyata mereka menyimpan misteri 1000 untuk ibu Orang Tua. kapan kita lengah, mulai mencari perhatian dengan berbagai cara. Ternyata tidak berlaku hanya pada orang dewasa, ternyata pada anak-anak juga. jangan hanya liat luarnya saja, bagaimana caranya berkomunikasi, memahami dia, kadang orang mengatakan cengengnya, nakalnya, anak sering menangis karena kita tidak pahami, anak selalu cari perhatian, pasti ada sesuatu yang bisa dan belajar, kita sebagai orang dewasa. saya bersyukur sekali mendidik anak baru menikah, baru punya anak sendiri, kadang orang dewasa menganggap bahwa anak kurang pengalaman, orang tua punya pengalaman yang lebih baik.¹⁶

Seorang Orang Tua harus menanamkan kecintaannya kepada anak-anak, karena orang mencintai akan lebih dicintai secara mendalam dan selalu diingat dan bersemangat untuk belajar.

d. Kerjasama Sesama Orang Tua

Orang tua kandung maupun masyarakat berada pada posisi yang sama, selalu berharap agar anaknya mampu mencapai prestasi dan tumbuh berkembang secara optimal serta mengharapkan anaknya menjadi anak yang saleh yang selalu berbakti kepada orang tua bangsa dan Negara Keterlibatan diri anak, mengurangi masalah disiplin anak dan meningkatkan motivasi anak. Para Orang Tua yang menganggap orang tua sebagai pasangan atau rekan kerja yang penting dalam pendidikan prasekolah, akan makin menghargai dan makin terbuka terhadap kesediaan kerjasama orang tua. Sebagaimana dikemukakan ibu Asma mengatakan:

Dalam siklus pendidikan non formal Masyarakat Desa Soro, ada pendidikan agamanya, pengawasannya juga bagus, suasananya seperti rumah sendiri, anak-anak diajar salat berjamaah.¹⁷

Partisipasi orang tua dapat meningkatkan prestasi anak, apalagi sekolah memiliki program yang baik dan orang tua mau membantu, prestasi dan keterampilan anak akan meningkat. Usaha Orang Tua lebih efektif hasilnya apabila orang tua turut membantu dalam pendidikan, dan apabila orang tua menyadari bahwa disiplin sekolah adalah suatu hal yang terpenting, biasanya orang tua akan bersedia membantu kegiatan belajar mendidik anaknya dalam kegiatan yang berhubungan dengan tugas sekolah.

Orang tua, sangat berperan dalam proses penanaman keagamaan anak Masyarakat Desa Soro, karena orang tua sangat berpartisipasi baik dukungan materil, maupun moril. Orang tua

¹⁶Samriani, Orang Tua, *Wawancara*, tanggal 12 November 2020.

¹⁷Asma, Orang tua. *Wawancara*, 12 November 2020.

yang sadar, pada hakikatnya, anak adalah amanah orang tua, yang harus dijalankan dengan baik namun, pada umumnya orang tua sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah, dan amanah itu dialihkan ke Masyarakat Desa Soro.

Faktor Penghambat

Dibalik keunggulan, pasti ada kelemahan. Pada Masyarakat Desa Soro memiliki faktor pendukung dalam pembentukan akhlak anak usia dini. Namun ada juga kelemahannya yaitu Keuangan keluarga, merupakan jantungnya sebuah kehidupan keluarga, apabila ekonomi keluarga berhenti, maka berhentilah segala aktivitas. Namun Masyarakat Desa Soro dalam menafkahi keluarganya acapkali mengandalkan jasa, entah menjadi buruh atau harian lepas. Sebagaimana dikemukakan oleh Taharuddin: “Ekonomi keluarga pada masyarakat Desa Soro rata-rata bersumber dari harian lepas kepala keluarga, entah dalam bentuk tukang batu, buruh jagung, atau lainnya.”¹⁸ Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa Masyarakat Desa Soro masih keterbatasan dalam pemasukan ekonomi keluarga.

Upaya Mengatasi Hambatan Pendidikan Anak Usia Dini

Anak yang masuk di Masyarakat Desa Soro, mereka ditrail (didampingi) khusus oleh salah seorang Orang Tua, untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Orang Tua mengikuti keinginan anak sambil mengarahkannya kepada hal-hal yang bersifat mendidik. Meskipun itu adalah suatu hal yang melelahkan, tapi seorang Orang Tua dia juga merasa enjoy, melihat anak yang unik. Setiap Orang Tua Masyarakat Desa Soro mengevaluasi perkembangan anaknya setiap hari, perkembangan kemandirian (*Life skill*), perkembangan kecerdasan spiritual, dan perkembangan kecerdasan emosi. Setiap prestasi yang di dapat seorang anak diberi penghargaan.

Perkembangan kecerdasan spiritual, misalnya berdoa sebelum belajar, berdoa sebelum makan, berdoa setelah makan, dan setelah wudhu, mereka diberi penghargaan berupa bulan besar apabila melakukan dengan baik dan bulan kecil ketika kadang mereka lakukan. Sedangkan dalam perkembangan kecerdasan emosi misalnya senantiasa bersemangat dan ceria, mereka diberi gambar *smile* (senyuman), bila berselisih paham dengan temannya, diberi gambar yang kusam mulutnya, air matanya jatuh di pipinya, bila keinginannya tidak dituruti, sebuah gambar *smile* yang sedang menangis.

Jadi seorang Orang Tua Masyarakat Desa Soro di samping terampil dalam persoalan mendidik anak, namun tetap juga terampil di dalam dunia intelektual, dalam pengembangan

¹⁸Taharuddin, Kepala Dusun Bedi, *Wawancara*, tanggal 4 September 2020.

materi. Memang perlu disadari, keberhasilan seorang pendidik, tetap berdasar pada teori lalu dipraktekkan di lapangan. Kuncinya seorang pendidik harus sabar, tabah dan penuh keikhlasan. Kalau ini ditanamkan pendidik maka keberhasilannya lebih meningkat. Persoalan keikhlasan sangat penting ditanamkan dalam diri seorang pendidik. Karena orang yang berhati ikhlas akan mendapatkan hasil yang baik.

PENUTUP

Peranan Ibu Rumah tangga dalam hal pendidikan akhlak anak usia dini di Desa Soro ialah terlebih dahulu dengan terus menambah wawasan keagamaan bagi ibu rumah tangga sebagai pendidik awal bagi anak. Selanjutnya dalam proses mendidik, ibu rumah tangga di Desa Soro memanfaatkan nilai-nilai kearifan lokal sebagai strategi pendidikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan akhlak oleh ibu rumah tangga di Desa Soro dapat dibagi dua, yakni faktor pendukung dan faktor penghambat. Untuk faktor pendukung ; pengalaman mendidik yang turun temurun secara naluriah, jiwa besar dan bercita-cita tinggi, perasaan mencintai dan dicintai. Sementara faktor penghambatnya ialah masalah ekonomi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Abdul Malik, *Peran Istri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga di Desa Tawaroe Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone* Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin, 2012.
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010.
- Ahmad Amin, *Al-Akhlaq*, Trj. Farid Ma'ruf. Jakarta: PT. Karya Unipress, 1993.
- Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003.
- Al-Qur'an dan Terjemahan, al-Qur'an in Word, 2010
- Asih Kuswardi, *Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Semarang UNNES Press, 2017.
- Dadang S. Anshori, *Membincangkan Femenisme*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1997.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, jilid. VII
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, jilid. X
- Devita Retno, *12 Tugas Ibu Rumah Tangga*, <https://cintalia.com/kehidupan/orang-tua/tugas-ibu-rumah-tangga>, diakses 20 Juni 2022, pukul 11.00 pm
- Dr. Esti Ismawati, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: PT. Ombak, 2012.
- Dwijayanti, *Perbedaan Motivasi Ibu Rumah Tangga yang Bekerja dan Tidak Bekerja*. Surabaya: Universitas Surabaya, 1999.
- Dwijayanti, *Perbedaan Motivasi Ibu Rumah Tangga yang Bekerja dan Tidak Bekerja*. Surabaya: Universitas Surabaya, 1999.
- Eric cs Echlom, *Wanita Kesehatan dan Keluarga*. Jakarta: Sinar Harapan, 1984.
- Hardjito Notopuro, *Peran Wanita dalam Pembangunan di Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1979.
- Hasan, Shadily. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara, 1983.
- <http://Pengaruh Ibu Bekerja Terhadap Intensitas komunikasi dalam Keluarga di SMA Surabaya Selatan>. Diakses pada tgl 18 06 2017.
- <http://peran menurut Soerjono Soekanto.com> diakses Tanggal 31 Maret 2021.
- <http://peran.com> diakses Tanggal 31 jam 13.37 2017.
- Ibn Maskawaih, *Tahzib al-Akhlaq wa Tathir al-A'raq*. Beirut: Darul Kitab Ma'lumiyat, 1975. cet. I.
- Imam Al-Ghazali, *Ihya' Uhumuddin III*, Kairo: Darul Kutub AlArabiyah, t.th.
- John Dewey, *Experience and Education*. New York: Touchstone Rockefeller Center, 1997.
- Junaidin, Nilai-Nilai Akhlak Tasawuf Dalam Pendidikan Anak Pada Masyarakat Ntori Bima, *Tesis*, Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2018.
- Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga Dalam Islam dan Gagasan Implementasi*, Banjarmasin: Lanting Media Aksara Publising House, 2010.

- Lewis Vaughn, *Moral Reasoning and Contemporary Issues*. New York: United States of America, 2008.
- M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Jogjakarta: Lkis Jogjakarta, 2009.
- Mufidah, *Paradigma Gender*. Malang: Bayumedia, 2004.
- Nabi Musa a.s. tinggal bersama Fir'aun kurang lebih 18 tahun, sejak kecil. Lihat Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Percetakan Ikrar Mandiriabadi, 2010. Jilid. VII.
- Pusat Bahasa Departemen Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Repository.uinsu.ac.id
- Saparina Sadli, *Berbeda Tetapi Setara: Pemikiran tentang Kajian Perempuan*. Jakarta: Buku Kompas, 2010.
- Sayekti Pujo Suwarno, *Bimbingan dan Konseling Keluarga*. Yogyakarta: Menara mass Offset, 1994.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung : Alfabeta 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharismi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Suryadi, *Gambaran Emosional Perempuan dalam Menentukan Prioritas Peran Ganda*. Jurnal Ilmiah Psikologi Vol 9.
- Tamyiz Burhanudin, *Akhlaq Pesantren Solusi Bagi Kerusakan Akhlak*. Yogyakarta : PT. Bayu Indra Grafika, 2001.
- Utami Munandar, *Wanita Karier Tantangan atau Peluang*. Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2001.
- Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Yuhanar Ilyas, *Kuliah Akhlak*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999